



Manajemen Proses Produksi Siaran Pemberitaan Media Televisi

Ine Fitrianingsih¹, Siti Abelia Puteri², Putri Handayani³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: inefitria927@gmail.com, sitiabeliaputri@gmail.com,
ph3162431@gmail.com

Abstract This research aims to find out what stages must be carried out during the production process, such as pre-production, implementation and post-production so as to produce quality and informative news broadcasts for the audience. The method used is the library research method, namely collecting various materials such as books, journals, magazines and literature related to research problems and objectives (Syahputra M.R. and Darmansah, 2020:21). News production in mass media and television plays an important role in informing the public. This process includes preparation, implementation and evaluation and is coordinated by production management. Television news typically follows the 5W1H format and covers genres such as entertainment, education, and news. This news channel is dedicated to providing up-to-date information carefully prepared by management.

Keywords: Production Process Management, News, Television.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja tahapan yang harus dilakukan pada saat proses produksi, seperti tahap pra produksi, pelaksanaan, hingga pasca produksi sehingga menghasilkan siaran pemberitaan yang berkualitas dan informatif bagi khalayak. Metode yang digunakan ialah metode studi pustaka (library research) yaitu mengumpulkan berbagai bahan seperti buku, jurnal, majalah, dan literatur yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Syahputra M.R. dan Darmansah, 2020:21). Produksi berita di media massa dan televisi memainkan peran penting dalam menginformasikan publik. Proses ini meliputi persiapan, implementasi dan evaluasi dan dikoordinasikan oleh manajemen produksi. Berita televisi biasanya mengikuti format 5W1H dan mencakup genre seperti hiburan, pendidikan, dan berita. Saluran berita ini didedikasikan untuk menyediakan informasi terkini yang disiapkan dengan cermat oleh manajemen.

Kata Kunci: Manajemen Proses Produksi, Berita, Televisi.

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, teknologi dan informasi terus menguasai kehidupan manusia serta menuntut untuk selalu tahu berbagai informasi terkini di masyarakat. Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang penyebaran informasinya dilakukan secara massal atau menyeluruh. Melalui media massa dalam bentuk cetak maupun elektronik, program, maupun informasi disajikan dan dikemas dalam bentuk yang menarik. Media sangat berpengaruh bagi kehidupan, setiap orang membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka kepada khalayak luas.

Dalam sebuah siaran pemberitaan pada media televisi, tentu membutuhkan proses produksi yang panjang dan berkualitas, hal tersebut dapat meliputi tahapan-tahapan yang harus dilakukan ketika akan memproduksi suatu siaran dalam sebuah berita. Proses merupakan suatu runtutan terhadap perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Dengan kata lain, proses merupakan sebuah rangkaian tindakan, perbuatan atau pengelolaan yang akan menghasilkan suatu produk. Selain itu, proses juga dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan

yang harus dilalui mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan selesai. Sedangkan produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa agar memperoleh nilai tambah. Proses produksi yang dimaksud peneliti disini adalah tahapan- tahapan yang dilalui dalam menciptakan atau memproduksi suatu acara pada televisi mulai dari tahap persiapan (pra produksi), pelaksanaan, dan evaluasi (pasca produksi).

Manajemen produksi merupakan salah satu bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen produksi adalah serangkaian aktifitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output (Handoko,2011). Manajemen produksi memiliki hubungan erat dengan proses produksi yang dimiliki dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk menambah manfaat nilai barang yang dihasilkan. Dalam buku Morissan, dengan judul *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Stoner menyatakan, “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Produksi merupakan suatu kegiatan dalam membuat acara di televisi yang dibagi ke dalam tiga kategori yaitu persiapan sebelum produksi (pre) dan pascaproduksi (post). Menurut Morissan proses produksi suatu program televisi dimulai dari orang-orang yang memiliki ide atau gagasan yang dihasilkan dari perorangan maupun rumah produksi (Production House). Sehubungan dengan kegiatan produksi media, perlu dipahami bagaimana jalannya suatu proses produksi didalam program televisi tersebut. Dalam hal ini, manajemen produksi suatu media harus bertanggung jawab terhadap kegiatan produksi media. Produksi media merupakan informasi yang dikemas dalam bentuk berita (news), hiburan (entertainment), maupun pendidikan (education). Produksi berupa informasi ini yang pada akhirnya akan menghasilkan peringkat (rating) di mata audience sehingga mampu mencapai kesuksesan dalam visi dan misi yang dimiliki oleh perusahaan.

Berita adalah laporan suatu peristiwa yang berisi informasi terkait fakta atau opini yang menarik bagi khalayak yang mengandung unsur- unsur 5W + 1H dan disebarluaskan melalui media massa. Berita merupakan sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian dan minat bagi khalayak. Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, situasi, kondisi interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus disampaikan secepatnya kepada khalayak yang berisi laporan tentang fakta atau ide yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan. Menurut Mitchel V. Charnley yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendi

(2000:131) “Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang tertarik atau penting, atau kedua-duanya bagi sejumlah besar penduduk, pada penulisan berita mengandung unsur- unsur 5W + 1H”. Pendapat lain menurut W.J.S. Purwadarminta dalam bangunsclan.blogspot.com “Berita adalah laporan tentang satu kejadian yang terbaru, berita juga dapat didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting, dan bermakna, yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka”.

Media massa yang sangat mudah diakses adalah televisi. Televisi memiliki unsur-unsur yang menjadi daya tariknya dibandingkan dengan media massa yang lain. Menurut J.B Wahyudi (1986:134) “Televisi adalah medium audiovisual yang hidup, dengan demikian lebih mengutamakan gerak atau moving/acting bahkan ada yang berpendapat bahwa gambar yang ditayangkan di televisi haruslah merupakan perpaduan anatar seni, gerak dan teknik”

Televisi berasal dari bahasa Yunani tele (jauh) dan bahasa latin vision (tampak). Dengan demikian, televisi diartikan tampak atau dapat melihat jarak jauh tayangan yang beragam mulai dari hiburan sampai ilmu pengetahuan, dengan adanya berbagai channel televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan yang berkualitas. Menurut Elvinaro Ardianto (2007:125) mengemukakan bahwa : Televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat audio visual, direct dan dapat membentuk sikap. Televisi merupakan media audio visual yang penyampaian informasinya menggunakan teknik audio atau suara dan visual atau gambar. Hampir seluruh penduduk di setiap negara memiliki televisi. Televisi menjadi salah satu hal yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan masyarakat karena televisi dapat memberikan hiburan, informasi dan kepuasan yang maksimal kepada khalayaknya.

Televisi merupakan media komunikasi massa instan yang dapat menyajikan program hiburan, informasi atau berita dalam satu layar. Program tersebut dapat terdiri dari film-film sinetron, film layar lebar, hiburan musik, hiburan quiz, acara olah raga seperti sepak bola, badminton dan masih banyak lagi hiburan yang di sajikan oleh televisi. Sedangkan program informasi atau berita menyajikan di antaranya ada berita yang bersifat umum, berita tentang olahraga, berita reportase, dan lain sebagainya. Siaran berita televisi memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kualitas siaran berita ditentukan oleh akurasi, objektivitas, dan kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami. Gaya penyampaian nya tentu berbeda, untuk Berita Keras (Hard News) biasanya lebih berfokus pada peristiwa politik, ekonomi, dan kriminal, gaya penyampaiannya

akan cenderung formal dan objektif. Sedangkan pada Berita Lunak (Soft News) membahas isu-isu sosial, budaya, dan gaya hidup, gaya penyampaian cenderung lebih santai dan humanis.

Siaran pemberitaan media televisi adalah program televisi yang menyajikan informasi terkini tentang berbagai peristiwa yang terjadi di dunia. Format dan isinya bervariasi tergantung stasiun televisi, target audiens, dan gaya jurnalistiknya. Tujuannya tidak lain adalah untuk memenuhi segala kebutuhan informasi khalayak yang berbeda-beda. Salah satu upaya pengelola stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan pemirsanya terhadap perkembangan informasi adalah dengan mendirikan saluran televisi khusus berita, yaitu saluran yang khusus menyiarkan berita terkini di masyarakat sepanjang hari. Sasaran dari stasiun televisi berita ini lebih spesifik seperti pada khalayak dengan status sosial tertentu. Meskipun khalayaknya tidak sebesar stasiun televisi pada umumnya, siaran berita masih bisa mempertahankan eksistensinya dengan memberikan berita-berita terkini yang berkualitas. Sebelum siaran berita pada stasiun televisi ditayangkan atau disiarkan, terdapat banyak proses atau tahapan yang harus dipersiapkan atau dilakukan untuk menunjang siaran pemberitaan yang berkualitas. Dalam penelitian kali ini, penulis akan membahas lebih dalam tentang manajemen proses produksi siaran pemberitaan media televisi yang akan membahas tentang apa saja tahapan yang harus dilakukan pada saat proses produksi, seperti tahap pra produksi, pelaksanaan, hingga pasca produksi sehingga menghasilkan siaran pemberitaan yang berkualitas dan informatif bagi khalayak.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Manajemen Produksi

Berlandaskan kajian teori tentang manajemen, dijelaskan oleh George R. Terry bahwa manajemen diartikan sebagai sebuah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen produksi televisi mencakup semua kegiatan atau proses untuk mengatur produksi program televisi secara efektif dan efisien menurut desain tertentu, atau tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui upaya. Kerja tim di antara rekan kerja dicapai melalui penggunaan bakat dan personel TV. Manajemen produksi program televisi melibatkan tiga bagian: pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai perusahaan anggota, organisasi memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan oleh Manajemen produksi televisi berkaitan dengan upaya menciptakan kreativitas, teknologi, dan sumber daya manusia (Mabruri, 2013:21-24).

Produksi Media Televisi

Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia. Fitur terbesarnya adalah dapat menampilkan video, yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan melalui ekspresi visual. Oleh karena itu, produksi televisi menekankan unsur visual dan meminimalkan penggunaan kata-kata. Media ini tidak dimaksudkan untuk sekedar menyampaikan daftar informasi atau instruksi secara langsung, namun untuk menciptakan pengalaman audiovisual yang menarik.

Tujuan produksi televisi adalah menerjemahkan teks tertulis menjadi karya audiovisual. Proses ini menekankan penceritaan melalui gambar visual utama. Televisi mengandalkan kekuatan gambar untuk menyampaikan makna, sehingga yang terpenting adalah bagaimana menggunakan gambar untuk menyampaikan ide besar atau pesan utama secara efektif.

Di Amerika Serikat, pengaruh televisi terlihat jelas. 99% rumah tangga memiliki televisi. Program siaran meliputi hiburan, berita, dan masih banyak lagi. Rata-rata orang Amerika menghabiskan tujuh jam sehari untuk menonton televisi, menjadikannya salah satu media komunikasi paling berpengaruh (Agge et al., 2000).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yaitu mengumpulkan berbagai bahan seperti buku, jurnal, majalah, dan literatur yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Syahputra M.R. dan Darmansah, 2020:21).

Studi pustaka melibatkan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis untuk tujuan penelitian, membaca, mencatat, dan mengolah informasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi dan menyoroti berbagai teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan dijadikan acuan dalam analisis hasil penelitian. Definisi lain dari tinjauan pustaka adalah upaya untuk menemukan teori-teori yang relevan dengan permasalahan atau kasus yang dihadapi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Siaran

Proses produksi adalah suatu cara, langkah-langkah maupun teknik bagaimana terciptanya bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat

bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen. Menurut Wahyudi proses ini dapat dilalui berdasarkan beberapa tahap, diantaranya Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi.

Proses Produksi Tv

Proses berasal dari bahasa latin *processus*, yang berarti gerakan, tentang kemajuan, keberhasilan, kasus; dari *procession* (bahasa Inggris), yang berarti gerakan, kemajuan, pawai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), proses adalah serangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan untuk menghasilkan suatu produk, sedangkan produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa. Martha dan Flowerina (2019), Televisi merupakan salah satu bentuk media massa sebagai sarana komunikasi massa karena memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Keunggulan media televisi dari media massa lainnya yaitu audiovisual (dapat didengar dan dilihat) yang dapat menggambarkan realitas dan menyajikan peristiwa secara langsung kepada pemirsa dimana pun mereka berada. Selain itu, media televisi dapat memenuhi kebutuhan manusia melalui program-program nya yang bervariasi, baik itu hiburan, informasi maupun pendidikan, yang sangat memuaskan.

Televisi memiliki berbagai program yang harus melalui berbagai proses agar dapat menampilkan pertunjukan yang berkualitas dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Proses produksi sebuah acara di TV sering disebut dengan proses produksi. Proses ini merupakan perjalanan panjang dengan melalui berbagai tahapan yang melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya. Merencanakan sebuah produksi televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam yaitu : 1) Materi Produksi, 2) Sarana Produksi, 3) Biaya Produksi, 4) Organisasi dalam produksi, 5) Tahapan dalam pelaksanaan produksi.

1) Bahan produksi

Mengacu pada komoditas atau materi yang akan disiarkan yang memiliki nilai siaran dan nilai jual. Bahan produksi terdiri dari apapun yang memiliki nilai siaran, seperti peristiwa, pengalaman, karya, benda, hewan. Sedangkan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produk yang berkualitas.

2) Fasilitas produksi

Fasilitas yang mendukung dapat mewujudkan ide menjadi kenyataan. Produksi membutuhkan peralatan seperti unit peralatan perekaman video, unit peralatan perekaman, dan unit peralatan pencahayaan sebagai alat penunjang produksi. Sebagai

contoh adalah kendaraan yang akan digunakan ketika berkegiatan di luar studio dan unit ruangan studio dengan dekorasi yang bagus untuk kegiatan di dalam studio.

3) Biaya produksi

Merupakan sejauh mana produser harus memperoleh dukungan keuangan dari pusat produksi atau stasiun dengan biaya produksi.

4) Eksekutif produksi

Agar syuting berjalan lancar, tim produksi juga harus merancang organisasi produksi yang serapi mungkin. Organisasi produksi yang tidak terorganisir akan mendukung produksi, yang berarti kehilangan waktu dan uang. Dalam hal ini produser dapat dibantu oleh asisten produser yang membantu mengontrol organisasi. Di divisi Pemberitaan, pada umumnya pelaksana produksi terdiri dari sutradara, produser, asisten produser, koordinator liputan, fotografer, editor, sutradara program, dan penyiar berita. Nurhasanah (2011).

5) Tahap produksi dan implementasi

Menurut Wibowo (2007:39-45), terdapat tiga tahapan dalam proses produksi sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP), yaitu pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Berikut penjelasannya:

1. Pra Produksi merupakan tahapan yang sangat penting, karena pada tahap ini biasanya akan di rencanakan secara rinci dan baik sehingga proses produksi akan berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada tahap pra produksi terdapat tiga proses, yaitu:

- a. Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan suatu ide atau gagasan sehingga akan dilakukan penelitian yang selanjutnya akan ditulis dalam sebuah naskah, atau meminta kepada penulis naskah untuk mengembangkan ide gagasannya tersebut.

- b. Perencanaan

Tahapan ini meliputi segala perencanaan seperti penentuan jam kerja (scheduling), penyempurnaan naskah, pemilihan artis atau talent, lokasi dan kru. Selain merencanakan perkiraan biaya dan alokasi, diperlukan juga perencanaan yang matang, cermat dan menyeluruh.

- c. Persiapan

Tahap ini mencakup pada penyelesaian semua kontrak, lisensi dan komunikasi, serta mengatur, meneliti dan melengkapi segala peralatan yang

diperlukan. Pada proses persiapan ini biasanya dilakukan pada saat jam kerja yang telah ditentukan.

2. Produksi, proses produksi dilaksanakan setelah perencanaan dan persiapan yang matang dan tepat. Selama proses ini berlangsung, produser akan ikut serta terlibat untuk menentukan agar program yang dibuatnya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada tahap ini biasanya dilakukan semua kegiatan syuting, baik di dalam dan di luar studio atau biasa dikenal sebagai proses perekaman. Kegiatan ini tentu perlu diawasi dan diperiksa ulang apabila terjadi kesalahan, maka proses perekaman akan diulangi sampai menemukan hasil yang maksimal.
3. Pasca Produksi, pada tahap ini untuk program yang ditayangkan secara tapping maka akan dilakukan proses editing, namun jika program yang ditayangkan secara live maka akan dilakukan evaluasi setelah program berakhir dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan sehingga menjadi lebih baik dan tidak terulang dikemudian hari. Pada tahap pasca produksi, program yang direkam harus melalui beberapa proses, antara lain editing, narration, mixing, dan mastering, Ramadhan, dkk (2021).

- a. Editing Offline (Teknik Analog)

Ketika shooting selesai, penulis skrip biasanya membuat logging atau mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan shooting dan gambarnya. Dalam logging time code (nomor kode seperti digit frame, detik, menit, jam yang dimunculkan dalam gambar) serta hasil pengambilan setiap shoot dicatat. Kemudian, dari catatan itulah sutradara biasanya akan membuat editing kasar yang disebut editing offline sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan treatment. Materi yang didapat dari hasil shooting nantinya akan langsung dipilih dan disambungkan dalam pita HVS. Setelah editing kasar ini nantinya hasil akan dilihat pada screeningmbsetelah hasil editing offline dirasa cukup, maka akan dibuat editing script. Dalam naskah editing, gambar dan nomor kode waktu yang tertulis jelas membantu dan memudahkan editor dalam melakukan pekerjaannya. Akhirnya hasil shooting asli dan naskah editing nantinya akan diserahkan kepada editor untuk dibuat editing offline.

- b. Editing Online (Teknik Analog)

Berdasarkan naskah editing, editorbnyunting hasil shooting asli, sambungan tiap shoot dan adegan (scene) dibuat berdasarkan catatan time-code dalam naskah editing nya secara tepat. Demikian pula pada sound asli yang akan dimasukan

harus seimbang dan sempurna dengan levelnya. Setelah editing online ini siap, maka akan berlanjut pada proses mixing.

c. Mixing (Pencampuran Gambar dengan Suara)

Narasi dan ilustrasi musik yang sudah direkam, kemudian akan dimasukkan kedalam pita hasil editing online yang sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara suara asli, sound effect, suara narasi dan musik harus dibuat seimbang dan sedemikian rupabsehinggabtidak saling mengganggu dan dapat terdengar dengan jelas. Setelah proses produksi selesai, maka akan dilanjutkan pada tahap preview.

d. Editing Offline (Teknik Digital/Non-Linier)

Editing non-linier atau editing digital merupakan proses editing yang menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk editing. Tahapan pertama dalam proses ini adalah memasukan seluruh hasil shoot (gambar) yang sudah mendapatkan persetujuan (Oke) pada catatan atau loggingnya ke dalam hardisk. Proses ini disebut dengan capturing atau digitizing, yaitu proses mengubah hasil gambar kepita menjadi file.

Dalam proses editing offline dengan sistem digital ini, penyusunannya tidak harus mengikuti urutan adegan seperti dalam sistem analog. Setelah semuanya tersusun dengan baik maka akan diurutkan lalu dipersatukan agar shoot-shoot yang sudah disambungkan dapat terlihat secara utuh, proses ini disebut dengan render. Setelah proses render maka dapat dilakukan screening. Setelah semuanya dirasa pas dan memuaskan, maka proses editing offline dapat dikatakan selesai, sehingga bahan offline dalam komputer dapat langsung dibuat menjadi online.

e. Editing online (Teknik Digital)

Pada tahap ini merupakan tahap penyempurnaan hasil editing offline dalam komputer, sekaligus mixing dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara (sound effect atau narasi) yang harus dimasukkan. Setelah semuanya dirasa sempurna, maka hasil online ini akan dimasukkan kembali dari file menjadi gambar pada pita Betacam SP atau pita dengan kualitas broadcast standard. Setelah program dimasukkan pita, maka dapat dikatakan pekerjaan ini selesai dan akan dilanjutkan ke pekerjaan di stasiun televisi.

Berita yang ditayangkan pada televisi hadir melalui berbagai proses panjang yang dinamakan proses produksi berita. Proses ini merupakan tahapan bagaimana sebuah berita dirancang hingga akhirnya ditayangkan kepada pemirsa. Proses produksi berita dimulai dengan

merencanakan ide cerita, mengevaluasi ide cerita, peliputan berita, merencanakan ruang, penulisan berita, hingga proses editing. Setiap stasiun televisi memiliki proses produksi berita tersendiri, perbedaan utama dengan produksi berita cetak atau online terletak pada penambahan elemen visual dan audio, serta pentingnya sinkronisasi antara keduanya. Ketepatan waktu dan koordinasi tim sangat krusial dalam produksi siaran berita, terutama siaran langsung. Berikut tahapannya:

1. Perencanaan dan Pengumpulan Informasi (Gathering):

a. Ideasi dan Perencanaan Siaran

Redaksi menentukan fokus berita hari itu berdasarkan berbagai sumber, termasuk agenda politik, peristiwa terkini, dan tren. Mereka menentukan sudut pandang dan prioritas berita. Redaksi menentukan tema dan fokus siaran berita, memilih segmen-segmen berita utama, dan mengalokasikan waktu siaran untuk setiap segmen. Hal ini dapat melibatkan pertimbangan rating, tren berita, dan kepentingan publik.

b. Penugasan Reporter dan Jurnalis

Reporter dan kru kamera ditugaskan untuk meliput berita-berita yang telah dipilih. Penugasan ini mencakup detail lokasi, narasumber, dan tenggat waktu pengumpulan materi termasuk wawancara, pengambilan gambar, dan pengumpulan informasi pendukung.

c. Pengumpulan Materi dan Informasi

Reporter dan kru mengumpulkan materi berita, termasuk rekaman video, wawancara, dan audio melalui berbagai cara, seperti wawancara, observasi langsung, riset dokumen, dan penggunaan sumber daring yang terpercaya. Dalam hal ini kualitas gambar dan suara menjadi sangat penting.

2. Penulisan dan Pengolahan Berita (Writing and Editing):

a. Penulisan Naskah

Penulis naskah (news writer) menulis skrip berita berdasarkan materi yang telah dikumpulkan. Penulisan naskah siaran berita harus akurat, ringkas, lugas, dan mudah dipahami, dengan memperhatikan durasi waktu siaran. Hal ini termasuk pemilihan kata-kata yang tepat dan struktur kalimat yang jelas.

b. Penyuntingan Naskah

Eeditor naskah memeriksa skrip dari segi akurasi, gaya penulisan, dan kesesuaian dengan standar editorial siaran, mereka juga memastikan alur cerita yang logis dan menarik.

c. Penyuntingan Video dan Audio

Editor menyunting rekaman video dan audio yang telah dikumpulkan, memilih cuplikan terbaik, dan menambahkan efek suara dan musik jika diperlukan. Sinkronisasi audio dan video merupakan hal yang sangat penting.

d. Verifikasi Fakta (Fact-Checking)

Proses ini penting untuk memastikan akurasi informasi yang disajikan, semua fakta dan angka diverifikasi dari berbagai sumber.

3. Produksi dan Siaran (Production and Broadcast):

a. Pra-Produksi

Tahap ini melibatkan persiapan studio, pengaturan kamera, penataan grafis, dan uji coba siaran (rehearsal).

b. Siaran Langsung (Live Broadcast)

Berita disiarkan secara langsung dari studio atau lokasi kejadian, dalam hal ini tim produksi bekerja sama untuk memastikan kelancaran siaran.

c. Siaran Rekaman (Recorded Broadcast)

Berita direkam terlebih dahulu dan kemudian disiarkan pada waktu yang telah ditentukan, hal ini memungkinkan untuk melakukan penyuntingan dan perbaikan sebelum siaran.

d. Penggunaan Teknologi

Sistem switcher, prompter, dan perangkat lunak editing video dan audio merupakan teknologi penting dalam produksi siaran berita.

e. Pengambilan Gambar (Shooting)

Kru kamera merekam gambar-gambar yang mendukung naskah berita, dapat berupa rekaman peristiwa langsung, wawancara, atau gambar arsip.

f. Penyuntingan Video (Video Editing)

Editor video menyunting rekaman gambar dan audio untuk menciptakan urutan yang menarik dan informatif. Mereka memilih gambar terbaik, menambahkan efek visual, dan memastikan sinkronisasi audio dan video.

g. Penambahan Grafis dan Animasi

Grafis dan animasi ditambahkan untuk memperjelas informasi dan meningkatkan daya tarik visual siaran.

h. Penggabungan Audio (Sound Mixing)

Suara narator, suara latar, musik, dan efek suara digabungkan untuk menciptakan kualitas audio yang optimal.

i. Pengujian Siaran (Test Broadcast)

Siaran diuji coba sebelum disiarkan secara langsung untuk memastikan tidak ada masalah teknis.

j. Tayangan Ulang (Playback)

Siaran berita ditayangkan kepada pemirsa melalui televisi atau platform digital.

1. Evaluasi dan Umpan Balik (Evaluation and Feedback):

a. Monitoring

Rating siaran dan respons audiens dipantau melalui berbagai metode, termasuk survei dan media sosial.

b. Evaluasi Kinerja

Tim produksi mengevaluasi kinerja siaran, termasuk kualitas gambar dan suara, penyampaian berita, dan efektivitas keseluruhan siaran. Evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan kualitas siaran di masa mendatang.

c. Arsip Berita

Siaran berita diarsipkan untuk referensi di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Produksi berita media massa dan televisi memegang peranan penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Prosesnya meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dikoordinasikan oleh manajemen produksi. Berita televisi biasanya mengikuti format 5W 1H dan melayani genre seperti hiburan, pendidikan, dan berita. Saluran berita didedikasikan untuk menyampaikan informasi tepat waktu, disiapkan dengan cermat oleh manajemen.

Proses produksi mencakup berbagai fase: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi, yang penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pra-produksi melibatkan pengembangan ide, perencanaan, dan persiapan, diikuti dengan produksi setelah perencanaan menyeluruh. Pasca produksi meliputi editing, mixing, dan mastering. Proses produksi berita TV dimulai dengan perencanaan, pengumpulan informasi, penulisan naskah, dan produksi, termasuk aspek-aspek seperti penugasan reporter, pengumpulan materi, dan pengecekan fakta. Hal ini memerlukan koordinasi tim, perencanaan yang cermat, dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Evaluasi dan umpan balik dari siaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas di masa depan. Proses komprehensif ini adalah kunci untuk menghasilkan program televisi berkualitas tinggi yang secara efektif memenuhi permintaan pemirsa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudika, O. A., Satvikadewi, A. P., & Tri Palupi, M. F. (2023). Strategi manajemen konten TV lokal pada masa transisi digitalisasi penyiaran televisi (Studi kasus pada JTV). *SEMAKOM: Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi*, 2(2), 888–894.
- Ismandianto, I., & Susilawati, N. S. (2021). Manajemen produksi program Mimbar Agama TVRI Riau-Kepri. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Khoerun Nisa Dyah, P. M. (2021). Manajemen produksi program Shihab & Shihab di Narasi.TV. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 3(1).
- Martha, Z. (2019). Proses produksi siaran program berita pada media. *Menara Ilmu*. Retrieved from <https://jurnal.umsb.ac.id>
- Maulana Shahri, A., & Puspita, S. (2022). Manajemen produksi siaran pemberitaan media radio dan televisi. *Jurnal Mudabbir*, 2(2).
- Morrison, M. A. (2011). *Manajemen media penyiaran* (Edisi revisi). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morrison, M. A. (2013). *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhasanah. (2011). Analisis produksi siaran berita televisi. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Peter, K. P., & Starr, M. F. (n.d.). *Electronic media management* (5th ed.).
- Putri, W., & Fadilla, S. (2024). Manajemen produksi program berita Tanah Datar TV di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar. *KINEMA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran*, 3(1), 1–16.
- Susanti, S., & Ratmita, R. A. (2020). Manajemen produksi program berita di iNEWS TV Bandung. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 2(2), 1–17.
- Wahyudi, J. B. (1994). *Dasar-dasar manajemen penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, F. (2007). *Teknik produksi program televisi*. Yogyakarta: Pinus.
- Willing, S. (2010). *Jurnalistik petunjuk teknik menulis berita*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.